

---

## PENERJEMAHAN LIRIK LAGU UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

### Penulis

Siswo Harsono

Dosen Jurusan S1 Sastra Inggris

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: [siswo.harsono@gmail.com](mailto:siswo.harsono@gmail.com)

### ABSTRAK

Lagu dapat digunakan sebagai media belajar bahasa Inggris yang menyenangkan. Salah satu cara bahasa Inggris melalui media lagu adalah belajar menerjemahkan lirik lagu tersebut. Di satu sisi, belajar menerjemahkan lirik lagu terkait dengan belajar bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris, yang terkait dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris para siswa SMA 9 Semarang; di sisi lain, cara ini juga berguna untuk mempromosikan pariwisata budaya lokal dalam ranah nasional dan internasional. Cara seperti ini dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata budaya di Semarang. Dengan demikian belajar menerjemahkan lagu-lagu daerah ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berguna untuk meningkatkan kunjungan-kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

**Kata kunci:** Terjemahan tribahasa, singabilitas, Gado-Gado Semarang

### ABSTRACT

*The song can be used as a fun medium for learning English. One way of English through song media is learning to translate the lyrics of the song. On the one hand, learning to translate song lyrics is related to learning Javanese, Indonesian and English, which is related to improving the English language skills of Semarang 9 High School students; on the other hand, this method is also useful for promoting local cultural tourism in the national and international spheres. This method can be used to develop cultural tourism in Semarang. Thus learning to translate folk songs into Indonesian and English is useful for increasing the visits of domestic and foreign tourists.*

**Keywords:** Trilingual translation, singability, Gado-Gado Semarang

## 1. PENDAHULUAN

Lagu dapat dijadikan media belajar bahasa Inggris yang cukup menyenangkan. Salah satunya adalah pembelajaran penerjemahan lirik lagu daerah berbahasa Jawa. Cara seperti ini selain dapat meningkatkan kemampuan penerjemahan baik ke dalam bahasa Indonesia maupun ke dalam bahasa Inggris, juga berguna untuk pengembangan pariwisata di Semarang. Di satu sisi, pembelajaran penerjemahan lirik lagu berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Siswa SMA 9 Semarang; di sisi lain, cara ini juga bermanfaat untuk

mempromosikan pariwisata budaya di Semarang. Dengan demikian pembelajaran penerjemahan lagu daerah ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bermanfaat secara signifikan untuk meningkatkan promosi pariwisata budaya (Harsono, 2018).

## 2. TEORI PENERJEMAHAN

Penerjemahan lagu mengacu pada kaidah bahwa hasil penerjemahan harus dapat dinyanyikan, yang dikenal dengan istilah "singability". Penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

Dalam terjemahan lagu dan konsep "singability" dari sudut pandang fungsional dan menjelaskan pilihan strategis yang dibuat oleh penerjemah atau penulis lirik dalam menerjemahkan lagu. Istilah ini dapat didefinisikan sebagai kecocokan musico-verbal dari suatu teks dengan musik, dan bahwa kesatuan musico-verbal ini dapat terdiri dari beberapa lapisan-prosodik, puitis, dan semantik-refleksif. Bergerak dari asumsi bahwa sebuah lagu memiliki tiga properti (musik, lirik, dan kinerja) dan musik memiliki tiga (melodi, harmoni, dan rasa musik), ini menunjukkan bahwa seorang penerjemah lagu mungkin memiliki lima pilihan dalam teori: tidak menerjemahkan lirik, menerjemahkan lirik tanpa mempertimbangkan musik, menulis lirik baru, mengadaptasi musik ke terjemahan, dan mengadaptasi terjemahan ke musik, dan dapat dikombinasikan dalam praktek (Franzon, 2008: 373).

Sebuah lagu terdiri dari berbagai elemen yang masing-masing memiliki peran penting dalam menjadikan lagu produk yang lengkap. Elemen-elemen ini termasuk aspek linguistik, seperti lirik lagu atau teks, dan aspek musikologis, seperti melodi dan ritme. Untuk menghasilkan terjemahan antar-semiotik yang fungsional dan dapat dipindah-pindahkan, penerjemah harus memperhatikan semua elemen yang ada dalam fenomena yang akan diterjemahkan. Oleh karena itu, penerjemah harus mengingat komplikasi dari banyaknya elemen semiotik yang saling mempengaruhi dengan kata-kata. Sebuah kata yang cocok sekali dalam sebuah puisi tidak harus cocok dengan sebuah lirik dan dengan demikian sebuah pengganti harus ditemukan (Opperman, 2018).

Penrod melakukan eksplorasi umum masalah terjemahan yang terlibat dalam terjemahan dan kinerja lagu seni, dengan alasan bahwa meskipun minat kritis dalam beberapa tahun terakhir telah berkembang, masalah yang terlibat dalam proyek terjemahan hibrida yang melibatkan teks

dan musik. Dengan menggunakan informasi dari terjemahan teater dan masukan dari penyanyi itu sendiri, penulis berpendapat bahwa bidang studi terjemahan khusus ini akan bekerja paling baik di masa depan dengan pendekatan kolaboratif yang mencakup penerjemah, ahli musik, dan penyanyi yang bekerja bersama untuk menghasilkan terjemahan yang paling "singable" untuk lagu seni dalam pertunjukan (2017:63).

Pembelajaran penerjemahan lagu mengacu pada penerjemahan tribahasa (*trilingual translation*) dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teori ini terinspirasi oleh Dutton, Hines, dan Yeager (2010). Trilingualisme sesuai dengan kondisi linguistik para peserta pelatihan yang bisa berbahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris. Sementara itu Wendy dan Gallard (2015) menekankan aspek mediasi dalam penerjemahan tribahasa (Harsono, 2018). Proses penerjemahan tribahasa dirancang untuk menerjemahkan teks asli dalam bahasa Jawa (ST) ke dalam teks tertulis bahasa Indonesia (TT1), dan ke dalam teks tertulis bahasa Inggris (TT2).

Rancangan seperti itu dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa sumber para peserta pelatihan, yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran pertama bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran penerjemahan pertama agar lagu tersebut difahami secara nasional, dan bahasa sasaran kedua bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran penerjemahan kedua agar difahami secara internasional. Dengan cara demikian penerjemahan tribahasa memiliki peran penting dalam pemertahanan bahasa daerah, serta memiliki peran yang cukup signifikan untuk mengembangkannya dalam bahasa nasional dan bahasa internasional. Penerjemahan lagu tribahasa diharapkan dapat menarik wisatawan lokal, nasional, dan internasional karena hasil penerjemahannya dapat dinyanyikan (*singability*).

### 3. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran penerjemahan lagu dilakukan secara online yang meliputi tutorial, latihan, dan evaluasi (Harsono, 2018). Dalam tutorial online, dilakukan presentasi materi pembelajaran bahasa Inggris melalui penerjemahan lagu daerah berbahasa Jawa, dan diakhiri dengan diskusi. Dalam latihan, dengan dipandu oleh dua orang mahasiswa Sastra Inggris, FIB Undip, para peserta dilatih menerjemahkan lagu dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dan ke dalam bahasa Inggris. Dalam evaluasi, hasil penerjemahan mereka dievaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan yang mereka miliki dalam penerjemahan lagu.

Adapun teknik yang digunakan dalam penerjemahan ini adalah teknik segmentasi (Harsono, 2009: 34). Teknik penerjemahan segmentasi meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan teks. Dengan teknik tersebut, kemampuan penerjemahan menjadi lebih lengkap dan menyeluruh. Para peserta dianjurkan menggunakan kamus tiga bahasa, Jawa-Indonesia-Inggris, serta para peserta boleh menggunakan mesin penerjemahan sebagai alat bantu penerjemahan.

### 4. OBJEK PENERJEMAHAN

Objek material dalam penerjemahan ini adalah lirik lagu "Gado-gado Semarang" karya Kelly Puspita. Objek pertama berupa video klip audio visual yang ditayangkan di TVRI Semarang, dan Objek kedua berupa audio klip dengan lirik lagunya. Kedua objek tersebut terdapat dalam media youtube. Objek formal dalam penerjemahan ini adalah penerjemahan tribahasa dari bahasa sumber bahasa Jawa ke dalam bahasa sasaran Indonesia dan Inggris.

### 5. RANCANGAN MATERI

Rancangan materi pembelajaran untuk tutorial penerjemahan lagu

menggunakan lagu "Gado-gado Semarang."

#### 5.1 Rancangan materi tutorial

Pembelajaran (*course design*) dirancang secara online sesuai dengan situasi para peserta yang sedang belajar di rumah dan tim pengabdian yang bekerja dari rumah. Rancangan tersebut meliputi tutorial, latihan, dan evaluasi. Rancangan bahan ajar (*material design*) mencakup pemilihan lagu daerah berbahasa Jawa, pembuatan contoh terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, latihan mempraktikkan terjemahan tribahasa, dan evaluasi hasil terjemahan. Tutorial penerjemahan diberikan secara online kepada 20 siswa SMA Negeri 9 Semarang dengan presentasi materi meliputi hubungan antara penggunaan lagu, pembelajaran terjemahan tribahasa, dan menjelaskan peranannya dalam mengembangkan pariwisata di Semarang. Lantas para siswa dilatih menerjemahkan lagu dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil terjemahannya dievaluasi. Rancangan bahan ajar dilakukan dengan memilih lagu "Gado-gado Semarang."

1. Membaca lagu "Gado-gado Semarang."
2. Membuat segmentasi lagu "Gado-gado Semarang."
3. Menerjemahkan lagu "Gado-gado Semarang" ke dalam bahasa Indonesia.

#### Gado-Gado Semarang Oleh Kelly Puspita

*Semarang katanya asal mulanya  
Dari kata kota asamnya jarang  
Adipatinya yang terkenal namanya  
Yang bergelar Ki Ageng Pandhanaran*

4. Menerjemahkan lagu "Gado-gado"

**Gado-Gado Semarang**  
**By Kelly Puspita**

*Semarang was told at the beginning  
From a word town with rare tamarind  
Its regent that's well known his naming  
With the title Ki Ageng Pandhanaran*

**6. Latihan penerjemahan**

**Latihan 1**

1. Latihan membuat segmentasi bait kedua.
2. Latihan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
3. Latihan menerjemahkan kedalam bahasa Inggris.

**Latihan 2**

1. Latihan membuat segmentasi bait ketiga.
2. Latihan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
3. Latihan menerjemahkan kedalam bahasa Inggris.

**Latihan 3**

1. Latihan membuat segmentasi bait keempat.
2. Latihan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
3. Latihan menerjemahkan kedalam bahasa Inggris.

**7. Hasil penerjemahan**

1. Hasil penerjemahan terhadap lagu "Gado-Gado Semarang" ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**Gado-Gado Semarang**  
**Oleh Kelly Puspita**

*Semarang katanya asal mulanya*

*Dari kata kota asalnya jarang  
Adipatinya yang terkenal namanya  
Yang bergelar Ki Ageng Pandhanaran*

*Semarang yaitu kota pesisir  
Banyak orang luar yang pada mampir  
Ada koja yang katanya encik  
Dhandhang gula dicengkok cara mandarin*

*Katanya Semarang sungainya banjir  
Jangan kuatir kalau tak dipikir  
Yang terkenal cuma gertakannya  
Gertak Semarang tak ada nyatannya*

*Yang unik ya mas Gambang Semarang  
Kendang dinamis bikin pinggul bergoyang  
Kaya Belanda jika nembang selendro  
Tak pakai fa si hanya sol la mi re do*

2. Hasil penerjemahan terhadap lagu "Gado-Gado Semarang" ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**Gado-Gado Semarang**  
**By Kelly Puspita**

*Semarang was told at the beginning  
From a word town with rare tamarind  
Its regent that's well known his naming  
With the title Ki Ageng Pandhanaran*

*Semarang is a coastal city  
Many foreigners who pay a visit  
There's a koja is called encik  
Dhandhang gula is arranged like  
mandarin*

*Semarang's river is flooding  
Don't worry if you're not thinking  
The well known is its bluff only  
Semarang bluffing has no reality*

*What is unique is Gambang Semarang  
Dynamic drums make the hips sway  
Like the Dutchs if they sing Selendro  
Do not use fa si just sol la mi re do*

## 8. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerjemahan lagu "Gado-Gado Semarang" telah menerapkan kaidah "singability" sehingga lagu tersebut juga dapat dinyanyikan sesuai musik aslinya, Penerjemahan lagu tersebut juga menerapkan teori penerjemahan tribahasa yang meliputi bahasa Jawa, bahasa Indonesia. Dengan teori penerjemahan tersebut, bahasa asli lagu tersebut dapat dipertahankan, dan dikembangkan tingkat komunikasinya secara nasional dengan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia, dan diperluas tingkat komunikasinya secara internasional dengan penerjemahan ke dalam bahasa Inggris.

## Referensi

- Elisabeth Dutton, John Hines and R.F. Yeager, eds. John Gower Trilingual Poet: Language, Translation, and Tradition. Cambridge: D.S. Brewer, 2010. 2.
- Franzon, Johan. "Choices in Song Translation
- 
- Singability in Print, Subtitles and Sung Performance." *The Translator*. Volume 14, Number 2 (2008), 373-99
- Harsono, Siswo, & Atrinawati Atrinawati. "Pembuatan Buklet Tribahasa untuk Promosi Pariwisata di Desa Wisata Kandri." *Harmoni* [Online], 1.1 (2017): n. pag. Web. 21 Feb. 2019.
- Harsono, Siswo. "Pelatihan Pembuatan Leaflet Bahasa Inggris untuk Promosi Pariwisata." *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 03 Dec. 2019, pp. 6-10, <https://doi.org/10.14710/hm.3.2.6-10>.
- Harsono, Siswo. "Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Folklor untuk Pengembangan
- Pariwisata." *Harmoni* [Online], 2.2 (2018): n. pag. Web. 21 Feb. 2019.
- Harsono, Siswo. "Pembelajaran Penerjemahan Melalui Folklor untuk PengembanganPariwisata." *Harmoni* [Online], 2.1 (2018): n. pag. Web. 21 Feb. 2019.
- Harsono, Siswo. "English Writing and Translation of Local Folklore to Develop Local Tourism in Tegal Sambi Village, Tahunan District, Jepara Regency." *Advanced Science Letters* 24 (12), 9788-9790.
- Harsono, Siswo. "Trilingual Translation to Maintain and Develop Local Language and Culture." *International Journal of Current Advanced Research*, 07(5), pp. 12466-12468. DOI: <http://dx.doi.org/10.24327/ijcar.2018.12468.2193>.
- Harsono, Siswo. *Basic Translation*. (2009). <http://eprints.undip.ac.id/27608/1/0147-ba-fs-2009.pdf>
- Mamikos. "30 Lagu Daerah Beserta Liriknya, Lengkap dengan Penciptanya." 11 Feb 2019. <<https://mamikos.com/info/lagu-daerah-beserta-liriknya/>>.
- Opperman, Suezette. "An Inter-semiotic Approach to Translation: Leonard Cohen in Afri-Kaans." *Literator*. Vol. 39. No. 1. 2018.
- Penrod, Lynn. "Adventure in Music Translation: Italian Songs and Arias (aka "The Yellow Book") and Me." *Transcultural* 16 (1), 13-27, 2017.

## APPENDIX

### Lampiran kegiatan pengabdian

